

**IMPLEMENTASI KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL  
PELAJAR PANCASILA (P5) DI SEKOLAH DASAR**

*Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project Activities (P5) in  
Elementary School*

**Wiwik Okta Susilawati<sup>1</sup>, M. Anggrayni<sup>2</sup>, Aura Larasati<sup>3\*</sup>**

*Universitas Dharmas Indonesia, Indonesia<sup>1,2,3</sup>*

\*Corresponding Author: [auralarasati6060@gmail.com](mailto:auralarasati6060@gmail.com)

Article Submission:  
07 July 2025

Article Revised:  
08 July 2025

Article Accepted:  
09 July 2025

Article Published:  
10 July 2025

**ABSTRACT**

*This study examines the planning and implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at SDN 14 Koto Baru. The research was conducted from April 24 and May 24, 2025, using a qualitative approach with a descriptive design. Data were obtained from the school principal, the P5 coordinator, and the P5 implementation team. Data collection techniques included interviews and document analysis. The data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the planning of the P5 project was carried out effectively. This formation of a project implementation team, an assessment of school readiness, the determination of project dimensions and time allocation, and the development of a project module evidenced this. The implementation phase proceeded smoothly and culminated in a final exhibition of students' work. Several key factors contributed to the project's success, including a cohesive facilitator team and the involvement of community figures as well as former facilitators from other educational institutions. However, some challenges were encountered, particularly in managing time and addressing teacher's limited understanding of project-based learning. The findings of this study have several practical implications. They provide a model for schools in implementing the P5 project, highlight the importance of institutional support through adequate infrastructure and facilities, and offer a reference for future research on similar topics.*

**Keywords:** *Elementary School, Implementation of P5, Local Wisdom*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan dan pelaksanaan kegiatan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 14 Koto Baru. Kegiatan penelitian ini berlangsung dari tanggal 24 April 2025 hingga 24 Mei 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Adapun sumber data dalam penelitian ini berasal dari kepala sekolah, koordinator P5, dan tim pelaksana P5. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah terlaksana dengan baik, ditandai dengan perencanaan membentuk tim pelaksana proyek, identifikasi kesiapan sekolah, menentukan dimensi dan alokasi waktu proyek, dan menyusun modul proyek. Pelaksanaan P5 juga sudah berjalan dengan lancar dan ditutup dengan gelar karya sebagai puncak acara. Faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan P5 antara lain kekompakan tim fasilitator serta keterlibatan tokoh masyarakat dan fasilitator dari satuan pendidikan sebelumnya. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, khususnya dalam hal pembagian waktu serta kurangnya pemahaman dari sebagian guru. Implikasi penelitian ini termasuk memberi contoh bagaimana sekolah melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), menjadi acuan bagi sekolah dalam mendukung pelaksanaan proyek dengan menyediakan sarana dan prasarana, serta menjadi referensi untuk penelitian yang relevan dimasa mendatang.

**Kata Kunci:** Implementasi P5, Kearifan Lokal, Sekolah Dasar

## **PENDAHULUAN**

Di tengah tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang semakin kompleks, pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang biasa disingkat P5 hadir sebagai solusi untuk menanamkan nilai-nilai luhur bangsa melalui kegiatan pembelajaran kontekstual yang bermanfaat bagi peserta didik. Pendidikan menjadi landasan utama dalam kehidupan manusia, karena melalui proses seseorang mampu memperoleh berbagai pengetahuan dan pemahaman yang mendalam. Pendidikan idealnya dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan tujuan yang ingin diraih (Susilawati et al., 2023). Untuk mewujudkan tujuan tersebut, keberadaan kurikulum menjadi instrumen penting dalam menunjang proses pendidikan (Anggrayni et al., 2023). Melalui Kementerian pendidikan, Riset, dan Teknologi pemerintah Indonesia menetapkan visi pendidikan nasional, yakni menciptakan generasi pelajar pancasila sebagai upaya membentuk bangsa yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian (Susilawati et al., 2023).

Dalam beberapa dekade terakhir, para pendidik dan guru diberbagai belahan dunia mulai menyadari pentingnya pembelajaran diluar kelas, karena hal tersebut dapat membantu peserta didik memahami keterkaitan antar pendidikan dan kehidupan nyata sehari-hari. Di Indonesia, sistem pendidikan telah mengadopsi Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini memiliki sejumlah perbedaan mendasar dibandingkan Kurikulum 2013, diantaranya mencakup struktur mata pelajaran, alokasi waktu pembelajaran, serta tujuan pembelajaran. Kurikulum yang dikembangkan setelah masa pandemi COVID-19 dan kini telah diimplementasikan secara luas diberbagai jenjang satuan pendidikan (Anggrayni et al, 2023). Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) juga telah menetapkan kebijakan guna mendukung pengembangan Kurikulum Merdeka sebagai salah satu pilihan bagi

satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran pada periode 2022-2024 (Fatoni & Khaq, 2023).

Kurikulum merdeka mendorong peserta didik untuk berpikir secara mandiri sebagai upaya dalam rangka memperkuat pemahaman terhadap pengetahuan yang diperoleh. Kurikulum yang digagas oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim, memuat berbagai kebijakan baru yang berfokus pada penyampaian materi inti dan pengembangan kompetensi secara bertahap. Pendekatan ini dimaksudkan untuk membentuk aktivitas pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna, dengan ruang lingkup pembelajaran yang tidak terbatas hanya pada kelas formal (Susilawati et al., 2022). Dalam kurikulum merdeka salah satu aspek penting adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menjadi media dalam mewujudkan karakter Pelajar Pancasila yang mencerminkan konsep sepanjang hayat, penguasaan keterampilan global, serta perilaku yang selaras dengan nilai-nilai pancasila (Susilawati et al., 2024). P5 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merasakan dan mengalami pengetahuan secara langsung, sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter serta penerapan pembelajaran yang berbasis pada konteks lingkungan.

Kegiatan proyek ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami berbagai isu penting seperti perubahan iklim, pencegahan radikalisme, kesehatan mental, kebudayaan, kewirausahaan, hingga perkembangan teknologi. Mereka juga dapat melakukan tindakan nyata sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan mereka masing-masing. Penyelenggaraan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diatur dalam peraturan Kemendikbudristek No.56/M/2022 mengenai pedoman implementasi kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa jenjang PAUD hingga Pendidikan Dasar dan Menengah meliputi pembelajaran intrakurikuler serta pelaksanaan P5 yang berlangsung diluar jam pelajaran utama (Pratiwi et al., 2024).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu program andalan Kurikulum Merdeka. Program ini dirancang untuk mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek. Kehadiran P5 berangkat dari kesadaran para pendidikan dan praktisi pendidikan bahwa proses belajar memiliki keterkaitan yang kuat dengan kehidupan nyata. Gagasan ini juga sejalan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya pembelajaran diluar kelas, agar peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mengalaminya secara langsung.

Melalui kegiatan P5, peserta didik diajak untuk mengeksplorasi serta memahami nilai-nilai dasar yang membentuk karakter pelajar pancasila. Nilai-nilai tersebut mencakup keyakinan

kepada Tuhan Yang Maha Esa, sikap kemanusiaan yang adil dan beradab, semangat persatuan, musyawarah dalam pengambilan keputusan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Agustina et al., 2023). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis pada tanggal 13 Januari 2025 hingga 15 Januari 2025 SDN 14 Koto Baru sudah menerapkan kurikulum merdeka dan sudah melaksanakan P5. Dalam wawancara dengan kepala sekolah, menyatakan bahwa kepala sekolah telah menerapkan nilai-nilai dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui P5. Pada tingkat sekolah dasar, pelaksanaan P5 mencakup enam tema utama, yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangun jiwa raganya, rekayasa dan teknologi, serta kewirausahaan. Pada pelaksanaannya, SDN 14 Koto Baru memilih tema kearifan lokal dengan fokus topik musik tradisional. Berikut dokumentasi peserta didik saat menampilkan kegiatan P5.

**Gambar 1.** Kegiatan Bermain Alat Musik Tradisional P5 SDN 14 Koto Baru



(Sumber: Dokumen SDN 14 Koto Baru)

Kearifan lokal merupakan perspektif hidup, pengetahuan, dan strategi yang digunakan masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Kustati & Amelia, 2024). Ini adalah kekayaan budaya yang dimiliki oleh seluruh berbagai suku di Indonesia, mencerminkan potensi luar biasa dari keragaman budaya diseluruh nusantara. Partisipasi peserta didik dilingkungan lokalnya diharapkan mampu berperan penting dalam melestarikan budaya serta mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal (Rina Andriyeni, 2024). SDN 14 Koto Baru telah melaksanakan P5 dengan mengambil tema kearifan lokal, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi potensi diri serta berpartisipasi secara aktif dalam upaya pelestarian budaya lokal.

Dengan memahami potensi alam dan budaya disekitar mereka, peserta didik diharapkan dapat menjadi generasi yang peduli terhadap kekayaan daerah tempat tinggal mereka, menjaga eksistensi kekayaan budaya lokal, dan menggunakan kearifan lokal sebagai modal membentuk karakter luhur bangsa. Berdasarkan topik tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan

proses kegiatan implementatif Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal di SDN 14 Koto Baru, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena bertujuan mengumpulkan berbagai keterangan yang faktual tentang implementasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SDN 14 Koto Baru. Pendekatan kualitatif sendiri merupakan metode penelitian yang bersifat humanistik (Susilawati et al., 2020). Penelitian kualitatif dilakukan dengan melibatkan subjek secara langsung serta mengumpulkan data yang diperoleh dari situasi nyata dilapangan yang hasilnya disajikan dalam bentuk narasi atau teks yang menggambarkan fenomena sebagaimana adanya sesuai dengan kondisi sebenarnya (Susilawati et al., 2023). Dalam hakikat ini manusia sebagai subyek memiliki kebebasan berfikir dan menentukan pilihan atas dasar budaya dan sistem yang diyakini oleh masing-masing individu. Jumlah informan dalam penelitian ini ada empat yaitu satu kepala sekolah, satu koordinator P5, dan dua tim fasilitator. Alasan memilih informan tersebut adalah mereka memiliki posisi strategis dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan program disekolah. Selain itu, memiliki pemahaman mendalam tentang konteks sekolah, tantangan, serta strategi yang diterapkan selama pelaksanaan P5.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan dokumentasi. Jenis analisis data menggunakan Miles & Huberman, yaitu data *reduction*, yaitu proses pemilihan atau seleksi dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama di lapangan. Data *display*, adalah ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dan yang terakhir data *conclusion*, atau penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapat di lapangan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kearifan lokal merupakan cara pandang masyarakat di suatu daerah terhadap lingkungan alam tempat mereka hidup. Pandangan ini umumnya telah mengakar kuat dan menjadi bagian dari kepercayaan kolektif yang diwariskan secara turun-temurun selama puluhan tahun bahkan ratusan tahun (Safrudin et al., 2023). Pandangan ini sesuai dengan pendapat (Rizal & Nur, 2024) yang mengemukakan bahwa kearifan lokal bersumber dari pengalaman masyarakat dalam beradaptasi dengan lingkungan dan budaya di sekitarnya.

Alur kegiatan P5 mencakup perencanaan dan pelaksanaan. Dimana dimulai dari menentukan tim fasilitator dan koordinator proyek, mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan, menyusun modul, menentukan tema dan topik P5 yang ditentukan pada saat rapat awal tahun ajaran baru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan:

“Untuk kegiatan P5 ini tentu kita berpedoman kepada aturan dari kementerian, yang jelas tahap awal yang kita lakukan adalah membentuk tim P5 nya dulu. Pembentukan tim P5 ini terdiri satu orang guru koordinator sekurang-kurangnya empat rombel. Kemudian di SK kan, koordinator bersama anggotanya di SK kan. Kemudian tugas dari koordinator inilah untuk menyusun alur dari kegiatan P5 di sekolah ini. Mulai dari pengenalan, aksi sampai tahap tindak lanjutnya. Kira-kira seperti itu kegiatan penyusunan dari kegiatan P5. Masuk nanti mengadakan rapat untuk menentukan topik, elemen dan sub elemennya”.

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu fasilitator SDN 14 Koto Baru yakni bapak ZS mengatakan:

“Sebelum melaksanakan P5 diawali dengan pertama sekolah mengadakan rapat untuk menentukan tim P5, nanti melayangkan sebuah SK yang didalamnya ada tim P5, nah didalam rapat tersebut disusunlah mulai dari penanggung jawab, fasilitator, koordinator proyek, jumlah proyek yang kita laksanakan, selanjutnya fasilitator eksternal yang kita libatkan untuk proyek siapa-siapa saja itu tertuang dalam SK di awal tahun sebelum pembelajaran dimulai sudah disusun oleh sekolah”.

Selanjutnya yaitu mengidentifikasi tahapan kesiapan pendidikan sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu SS selaku salah satu tim fasilitator P5 di SDN 14 Koto Baru:

“Kalau untuk kesiapan sekolah seperti sarana dan prasarannya gak terlalu mendukung sih, kalau dibilang mendukung kali tidak, tapi ya bisalah”

Tahap selanjutnya yaitu penyusunan modul, sebagaimana yang disampaikan oleh tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SDN 14 Koto Baru bapak NS:

“Itu nanti kita rembukkan bersama, bersama kepala sekolah, bersama guru, nanti kami selaku koordinator yang membimbing untuk menyusun modul tersebut”.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu SS selaku tim fasilitator:

“Untuk penyusunan modul proyek ini karena satu sekolah sama, jadi kita berembuk bersama-sama guru kelas maupun guru mata pelajaran”.

Proses selanjutnya yaitu menentukan tema, dimensi, dan topik proyek sebagaimana yang disampaikan oleh bapak FS selaku kepala sekolah:

“Untuk menentukan dimensi itu melalui rapat, sebelumnya kita awali melalui lokakarya dan penyusunan KSP (Kurikulum Satuan Pendidikan). Didalam KSP sudah dibahas apa tema kita semester 1 dan semester 2, apa saja elemennya, semua sudah ada di KSP”.

Setelah tahap perencanaan, proses selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Dimana sekolah memulai dengan mengawali kegiatan melaksanakan sosialisasi kepada orang tua peserta didik yang mana hal ini dijelaskan oleh bapak FS selaku kepala sekolah:

“ Dalam tahapan pelaksanaan untuk mengawali kegiatan proyek ini kita sosialisasi dulu, sosialisasi dengan orang tua dan peserta didik terkait dengan target apa yang ingin dicapai dalam proyek ini”

Dan yang terakhir yaitu tahap mengakhiri rangkaian kegiatan proyek dengan pelaksanaan gelar karya dan pelaksanaan asesmen, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak S selaku koordinator proyek:

“Setiap guru kelas itu nanti sebelum kita aksi, setelah materi kita kasih ini guru-guru akan memberikan asesmen sumatif seperti biasa berbentuk tulisan. Jadi dikasih soal sampai dimana pemahaman peserta didik kita terkait materi yang telah disampaikan”.

Untuk lebih jelas mengenai tahap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan P5 di SDN 14 Koto Baru dapat dilihat pada tabel berikut:

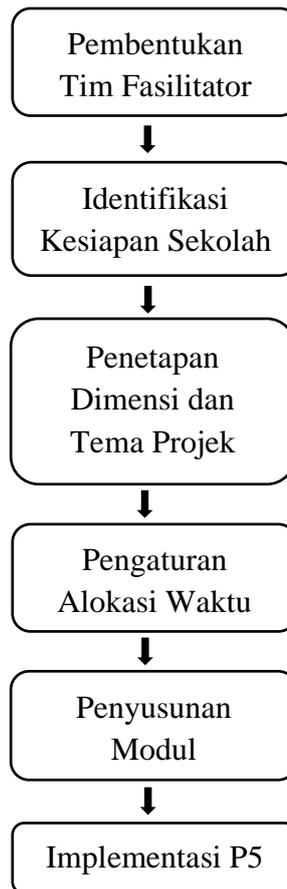
**Tabel 1.** Tabel Ringkasan Temuan Penelitian

<b>Tema Utama</b>	<b>Penjelasan Singkat</b>	<b>Kutipan Informan</b>
Pembentukan Tim Fasilitator	Kepala sekolah rapat dengan majelis guru untuk mengkoordinasikan pelaksanaan P5 .	“Sebelum melaksanakan P5 diawali dengan sekolah mengadakan rapat untuk menentukan tim pelaksana P5” (Fasilitator)

Identifikasi Kesiapan Sekolah	Dilakukan pemetaan terhadap sumber daya, kesiapan guru, dan sarana pendukung sebelum pelaksanaan dimulai.	“Kalau untuk kesiapan sekolah seperti sarana dan prasarananya gak terlalu mendukung sih, kalau dibilang mendukung kali tidak, tapi ya bisalah” (Fasilitator)
Penyusunan Modul	Tim menyusun modul sebagai acuan pelaksanaan kegiatan P5 agar kegiatan dilapangan berjalan terstruktur	“Itu nanti kita rembukkan bersama, bersama kepala sekolah, bersama guru, nanti kami selaku koordinator yang membimbing untuk menyusun modul tersebut”. (Fasilitator)
Pelaksanaan Kegiatan	Sekolah mengawali kegiatan pelaksanaan P5 dengan melakukan sosialisasi agar orang tua peserta didik paham terkait apa itu pembelajaran berbasis projek.	“Dalam tahapan pelaksanaan untuk mengawali kegiatan projek ini kita sosialisasi dulu, sosialisasi dengan orang tua dan peserta didik terkait dengan target apa yang ingin dicapai dalam projek ini”. (Kepala Sekolah)
Mengakhiri Kegiatan P5	Hal terakhir dalam pelaksanaan kegiatan P5 di SDN 14 Koto Baru adalah melakukan asesmen. Tujuannya agar mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi yang sudah disampaikan.	“Setiap guru kelas itu nanti sebelum kita aksi, setelah materi kita kasih ini guru-guru akan memberikan asesmen sumatif seperti biasa berbentuk tulisan. Jadi dikasih soal sampai dimana pemahaman peserta didik kita terkait materi yang telah disampaikan”.(Koordinator projek).

Selain dari tabel diatas, alur pelaksanaan P5 juga dapat digambarkan melalui bagan berikut:

**Bagan 1.** Alur Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan P5



Berdasarkan tabel dan bagan diatas, dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 14 Koto Baru telah dilakukan secara sistematis dan kolaboratif. Tujuan dari tema kearifan lokal ini adalah mengembangkan dimensi dari profil pelajar pancasila yakni beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, gotong royong serta sikap kreatif. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat dengan alokasi waktu untuk pembelajaran P5 adalah 7 jam pelajaran (JP) per minggu nya disetiap hari jumat. Dalam proses ini, para pendidik diberi ruang untuk merancang, menentukan, dan menyesuaikan modul proyek yang tersedia agar sejalan dengan situasi serta kebutuhan peserta didik.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan, yaitu proses yang dilakukan setelah seluruh perencanaan disusun. Dari hasil pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 14 Koto Baru, diperoleh informasi mengenai langkah-langkah atau sintaks yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan P5 sebagai berikut:

1. Tahap sosialisasi mengenalkan proyek kepada orang tua peserta didik mulai dari tema, dimensi dan topik kegiatan yang akan dilakukan.

2. Menghadirkan fasilitator eks satuan pendidikan untuk menunjang jalannya kegiatan P5
3. Pelaksanaan Projek
4. Melakukan asesmen dan refleksi

Hal ini sejalan dengan (Widyastuti, 2022) beberapa tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaan P5 yaitu: tahapan pengenalan (sosialisasi), tahapan kontekstual, tahapan aksi dan yang terakhir refleksi. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan P5 ini adalah kurangnya pemahaman guru dan pembagian waktu. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu kerja sama yang bagus antar tim fasilitator dan pelibatan tokoh masyarakat serta fasilitator eks satuan Pendidikan. Dalam pelaksanaannya, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) proses ini mencakup beberapa langkah berikut:

### **1) Membentuk Tim Fasilitator**

Pembentukan tim fasilitator ini terdapat dalam SK (Surat Keputusan) Kepala Sekolah SDN 14 Koto Baru Tahun Ajaran 2024/2025, tugas pokok fasilitator adalah sebagai berikut:

- a. Menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan serta minat peserta didik guna menciptakan tantangan sesuai gaya belajar, kreativitas dan ketertarikan mereka terhadap tema proyek
- b. Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan dan pengembangan proyek sesuai dengan kesiapan mereka.
- c. Memberi keleluasaan kepada peserta didik untuk menelusuri topik atau permasalahan yang relevan dengan tema proyek dan menarik bagi mereka.
- d. Menjalin kolaborasi dengan orang tua dan mitra guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran proyek.
- e. Melaksanakan penilaian berdasarkan prinsip-prinsip asesmen yang telah ditetapkan untuk memantau perkembangan Profil Pelajar Pancasila.
- f. Menghadirkan sumber belajar yang relevan dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik.
- g. Membimbing peserta didik dalam mengembangkan keterampilan inkuiri serta mendukung mereka dalam mencari referensi pembelajaran seperti buku dan artikel
- h. Memfasilitasi akses peserta didik terhadap kegiatan riset dan bukti pendukung proyek.
- i. Bersikap terbuka terhadap masukan dan kritik dari awal hingga akhir

pelaksanaan proyek.

- j. Memfasilitasi peserta didik dalam menyampaikan ide, menentukan keputusan, dan mempresentasikan hasil akhir proyek.

## **2) Mengidentifikasi Tahapan Kesiapan Satuan Pendidikan dalam Menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Pihak yang bertugas untuk mengidentifikasi tahap kesatuan Pendidikan adalah kepala sekolah bersama tim fasilitator (Satria et al., 2022). Identifikasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai kesiapan sekolah, bagaimana pembelajaran proyek dipahami oleh guru, serta sejauh mana sekolah menjalin kolaborasi dengan pihak eksternal untuk memperluas dukungan dan sumber daya.

## **3) Menentukan Dimensi, Tema, dan Pembagian Waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Loka Karya dan penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) menjadi langkah awal dalam menetapkan dimensi, tema, serta waktu pelaksanaan. Didalam KSP tersebut sudah dibahas apa tema dalam satu semester, elemennya, semua sudah tercantum didalam KSP.

## **4) Menyusun Modul Proyek**

Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila disusun untuk mencakup serangkaian aktivitas yang direncanakan selama 18 kali pertemuan. Setiap bagian dalam modul dirancang dengan mempertimbangkan kondisi sekolah serta kebutuhan peserta didik. Penyusunan modul ini dilakukan secara bersama-sama antara kepala sekolah dan para guru.

## **5) Mengakhiri Rangkaian Kegiatan P5**

Sebagai bagian dari penutup proyek, kegiatan dilaksanakan dengan asesmen dan aksi. Asesmen dan aksi merupakan bentuk kegiatan akhir dari pelaksanaan proyek. Asesmen tidak hanya berbentuk tulisan, tetapi bisa juga melalui pengamatan dan wawancara. Aksi yaitu tahapan akhir dimana peserta didik menampilkan hasil selama pembelajaran proyek yaitu dengan gelar karya. Dimana dalam gelar karya semua hasil dari pembuatan proyek mereka ditampilkan satu persatu setiap kelas. Berikut dokumentasi peserta didik bermain alat musik tradisional.

Setelah melalui tahap perencanaan, proses selanjutnya memasuki tahap pelaksanaan. Tahap ini mencakup langkah-langkah konkret yang diambil berdasarkan rencana sebelumnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh sejumlah temuan terkait pelaksanaan kegiatan tersebut.

1. Tahap sosialisasi mengenalkan proyek kepada orang tua peserta didik mulai dari tema, dimensi dan topik kegiatan yang akan dilakukan.
2. Menghadirkan fasilitator eks satuan pendidikan untuk menunjang jalannya kegiatan P5
3. Pelaksanaan Proyek
4. Melakukan asesmen dan refleksi

Dari data yang diperoleh, menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 di SDN 14 Koto Baru mempersiapkan pembelajaran dengan mulai memberitahukan kepada orang tua murid dan peserta didik. Menjelaskan terkait tema, topik dan dimensi proyek. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 14 Koto Baru telah dilaksanakan secara optimal dan berjalan dengan baik. Tahapan mengimplementasikan untuk P5 adalah dengan cara menentukan tim pelaksana P5 dan koordinator proyek, mengidentifikasi tahapan kesiapan sekolah, membuat modul, menetapkan tema, topik, dimensi dan pembagiannya. Dimana dalam seminggu ada waktu 7 jam untuk pelaksanaan proyek. Dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), terdapat berbagai faktor yang berperan sebagai pendukung maupun penghambat jalannya proses tersebut. Faktor pendukungnya yaitu tim pelaksana P5 yang solid dan juga pelibatan tokoh masyarakat serta fasilitator eks satuan pendidikan sehingga pelaksanaan P5 berjalan dengan lancar. Kemudian penghambat dalam pelaksanaan P5 yaitu pembagian alokasi waktu dan kurangnya pemahaman guru terkait pembelajaran proyek. Pernyataan ini sesuai dengan artikel (Latifah Umi, et al 2024) bahwasannya hambatan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu miskonsepsi guru terhadap pembelajaran berbasis proyek.

Penerapan P5 kini menjadi salah satu prioritas utama dalam membangun pendidikan karakter di sekolah-sekolah Indonesia (Prakarsa et al., 2024). Saat ini sudah ada dua tema yang sudah dilaksanakan oleh SDN 14 Koto baru yaitu, Kearifan Lokal dan Rekayasa Teknologi. Proses pelaksanaan P5 terdiri dari beberapa tahapan, yaitu mencakup tahap perencanaan dan pelaksanaan. Adapun tahapan dalam proses pembelajaran P5 dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan, dimulai dari kepala sekolah membentuk tim fasilitator dan koordinator proyek yang tertuang dalam SK (Surat Keputusan Kepala Sekolah).
2. Identifikasi tahapan kesiapan sekolah berada pada tahap mulai berkembang.
3. Dalam penentuan dimensi, tema serta alokasi waktu diawali dengan lokakarya dan

penyusunan KSP (Kurikulum Satuan Pendidikan) yang dimiliki oleh sekolah. Didalam KSP tersebut sudah dibahas apa tema dalam satu semester, elemennya, semua sudah tercantum didalam KSP. Pembagian waktu dalam pelaksanaan kegiatan proyek dilaksanakan dalam format blok, yang artinya kegiatan dilakukan secara terpusat dalam periode khusus. Dimana kamis dimbil 2 jam di akhir pembelajaran dan dihari jumat 5 JP. Tim fasilitator proyek dibentuk dengan melibatkan para guru di sekolah serta partisipasi fasilitator dari luar satuan pendidikan.

4. Dalam menyusun modul proyek dilakukan secara terjalin kerja sama yang kooperatif antara kepala sekolah dengan tenaga pendidik.
5. Tahap pelaksanaan yaitu dimulai dengan sosialisai (pengenala) mulai dari tema nya, topik, dimensi, dan lain lain. Lalu pada saat praktik, sekolah menghadirkan fasilitator eks satuan pendidikan untuk menunjang jalannya kegiatan P5
6. Mengakhiri kegiatan proyek yaitu dilakukan dengan asesmen dan aksi. Asesmen dan aksi merupakan bentuk kegiatan akhir dari pelaksanaan proyek. Asesmen tidak hanya berbentuk tulisan, tetapi bisa juga melalui pengamatan dan wawancara. Aksi yaitu tahapan akhir dimana peserta didik menampilkan hasil selama pembelajaran proyek yaitu dengan gelar karya. Dimana dalam gelar karya semua hasil dari pembuatan proyek mereka ditampilkan satu persatu setiap kelas.

Dari pembahahasan diatas dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan P5 di SDN 14 Koto Baru sudah terlaksana dengan baik. Dari hasil penelitian ditemukan terdapat beberapa tahapan implementasi P5, antara lain pembentukan tim fasilitator, identifikasi tingkat kesiapan sekolah, penetapan tema serta dimensi proyek yang akan dikembangkan, pengaturan alokasi waktu pelaksanaan, serta penyusunan modul sebagai pedoman kegiatan.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menggambarkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di Tingkat sekolah dasar. Secara khusus, temuan ini memperkuat pemahaman mengenai tahapan implementasi P5 yang sistematis. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam merancang perencanaan yang terstruktur dan sesuai dengan karakteristik sekolah masing-masing.

Dalam sebuah kegiatan tentu ada faktor pendukung dan penghambat nya suatu acara. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan P5 yaitu kerja sama yang solid antar tim pelaksana P5 dan juga pelibatan tokoh masyarakat. Adapun faktor penghambatnya yaitu terkait pembagian alokasi waktu proyek dan kurangnya pemahaman guru terkait pembelajaran berbasis proyek.

## KESIMPULAN

Implementasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema kearifan lokal di SDN 14 Koto Baru telah berjalan dengan baik dan diterapkan secara nyata. Proses implementasi diawali dengan tahapan perencanaan, yakni pembentukan tim pelaksana P5, dilanjutkan dengan penyusunan modul secara kolaboratif, serta penetapan tema, dimensi dan alokasi waktu proyek. Dalam pelaksanaannya, proyek ini dialokasikan sebanyak tujuh jam Pelajaran (7 JP) setiap minggunya. Pelaksanaan terdapat tiga tahap dimana sekolah memulai tahap sosialisasi, menghadirkan fasilitator dari luar, pelaksanaan aksi, dan yang terakhir yaitu refleksi dan tindak lanjut.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan P5 dengan tema Kearifan Lokal di SDN 14 Koto Baru antara lain keberadaan tim fasilitator yang solid serta keterlibatan tokoh masyarakat dan fasilitator dari satuan pendidikan sebelumnya, yang turut berkontribusi terhadap kelancaran kegiatan proyek. Di sisi lain, hambatan yang dihadapi mencakup kendala dalam pembagian alokasi waktu serta masih terbatasnya pemahaman guru terkait konsep dan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Adapun kontribusi secara praktis mendorong kerja sama antar guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran berbasis proyek. Manfaat secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, H., Fitri Hindriana, A., Nur, H., Universitas, D., & Abstract, K. (2023). Analisis Implementasi Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Smp Di Jakarta Barat Pada Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Desember, 2023(23)*, 303–314.
- Anggrayni, M., Okta Susilawati, W., & Nurcahyo, R. (2023). Pengembangan Video Animasi Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Iv Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(2)*, 3327–3338. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1190>
- Anggrayni, M., Yulia Friska, S., & Retnawati, E. (2023). Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka Pada Kelas IV Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 3(2)*, 14504–14516.
- Fatoni, M., & Khaq, M. (2023). Analisis Muatan Profil Pelajar Pancasila pada Teks Cerita “Suka dan Tidak Suka” pada Buku Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Babadsari Kebumen. *Jurnal CERDAS Proklamator, 11(2)*, 177–184.
- Kustati, M., & Amelia, R. (2024). *Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal pada Tradisi Makan Bajamba. 13*, 243–252.

- Latifah Umi, Tri Joko Raharjo, A. Y. (2024). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka Tema Kearifan Lokal Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. 1736.
- Lusyanti, D., Susilawati, W. O., & Prananda, G. (2020). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SDN 058/II Sari Mulya. *Jurnal Dharma PGSD*, 1, 9–17.
- Prakarsa, A. B., Montessori, M., & Rusdinal. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pembentuk Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah. *De-Journal (Dharmas Education Journal)*, 5(2), 747–753.
- Pratiwi, N. Q. E., Nugraha, U., & Widowati, A. (2024). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas V Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4719–4727. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4283>
- Rina Andriyeni, dkk. (2024). An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4, Nomor 1, Agustus 2024. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4, 69–77.
- Rizal, Y. K., & Nur, L. (2024). Implementasi Program P5 dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(20), 227–237.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Satria, R., Adiprima, P., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jakarta*, 138.
- Susilawati, W. O., Anggrayni, M., & Kustina. (2023). Pengembangan Modul P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Fase B Tema Kewirausahaan Di Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9799–9812.
- Susilawati, W. O., Veriyani, F. T. V., Pratiwi, Y., Sari, T. A. N., & Riani, S. (2022). Pengembangan buku ajar digital PPKn SD terintegrasi profil pelajar Pancasila dalam mendukung kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), 187–201. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.452>
- Susilawati, Wiwik Okta., Friska, S. yulia. (2023). Pengembangan E-Module Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka. *Wahyu Nopriandi INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 14671–14682.
- Susilawati Wiwik Okta, Rusdi Indra Hasibuan, D. A. (2024). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Di SDN 04 Koto Besar*. 09(September), 559–569.
- Widyastuti, A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD. *Referen*, 1(2), 189–203. <https://doi.org/10.22236/referen.v1i2.10504>